

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Industri

Menurut data dari BMI (*Business Monitor International. Ltd*) industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia bernilai sangat besar dan bertumbuh terus sejak tahun 2002. Pertumbuhan bidang industri ini diakibatkan oleh sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan komoditi ekspor domestik yang paling menonjol seperti perusahaan roti dalam negeri (*country bakery*), *dairy products* seperti susu, mentega dan keju, serta sektor industri pengolahan mie. Selain itu dalam industri pengolahan minuman pun menunjukkan perkembangan yang semakin tinggi, ditunjukkan oleh pemimpin dalam sektor ini yaitu PT. Aqua Golden Mississippi Tbk yang menduduki peringkat kedua dalam Asia Pacific *region* dalam memproduksi air kemasan. Adapun pemain-pemain besar dalam sektor industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia antara lain Indofood Sukses Makmur Tbk, Unilever Indonesia, PT. Charoen Phokpand Indonesia, Coca Cola Amatil, Nestle Indonesia, Mayora Indah Tbk, Sari Husada, Multi Bintang, Ceres National Food, Ultrajaya Milk Industri Tbk. Pada tahun 2004 industri pengolahan makanan dan minuman ini memberikan sumbangan terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar 6,9%. Adapun industri tersebut sebagian besar berawal dari *Family-owned Entreprises (FOE)* ke *Major Multinational Company*.

Di Indonesia sebagian besar industri masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali yaitu sebanyak 73,5%. Jawa Timur sebagai salah satu wilayah di Pulau Jawa memiliki keragaman industri dalam skala usaha menengah dan kecil yang sebagian besar dilatarbelakangi oleh perusahaan keluarga. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri pengolahan makanan dan minuman di Jawa Timur ini antara lain PT. Kediri Matahari Corn Mill, Perusahaan Kemenangan, Perusahaan roti Anugerah Abadi, Amore Bakery, Handayani Bakery, Perusahaan Limun Hongkong, Igor's Pastry, PT. Holland Millenia Martabakindo, dan UD. Baru Madu AM.

4.2. Gambaran Umum 9 Perusahaan Keluarga pada Industri Makanan dan Minuman di Jawa Timur

Tabel 4.1. Gambaran Umum Perusahaan Keluarga Industri Mamin di Jawa Timur

Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Lokasi Perusahaan	Generasi	Bentuk Badan Usaha
Amore Bakery	Tahun 2004	Jl. Kalijudan 291A Surabaya	1	Perseorangan
Anugerah Abadi	Tahun 2001	Jl. Taman Pondok Jati Sepanjang	1	Perseorangan
Igor's Pastry	Tahun 2002	Jl. Biliton 55 Surabaya	1	Perseorangan
Kemenangan	Tahun 1970	Jl.Kembang Jepun 18 Surabaya	2	Usaha Dagang (UD)
Perusahaan Limun Hongkong	Tahun 1949	Jl. KH. Wahid Hasyim Banyuwangi	2	Perseorangan
PT. Kediri Matahari CornMill	Tahun 1980	Jl. Kapten Tendean 3 Kediri	2	PT
Handayani Bakery	Tahun 1986	Jl. Tenggilis Kauman 24/8 Surabaya	2	Perseorangan
UD. Baru Madu AM	Tahun 1986	Jl. Jagir Wonokromo 32 Surabaya	2	Usaha Dagang (UD)
PT. Holland Millenia Martabakindo	Tahun 1988	Kompleks Wonokitri Indah Surabaya	2	PT

Perusahaan Keluarga pada industri makanan dan minuman di Jawa Timur yang diteliti adalah Kemenangan, Anugerah Abadi, PT. Kediri Matahari Corn Mill, Amore Bakery, Handayani Bakery, Perusahaan Limun Hongkong, PT. Holland Millenia Martabakindo, Igor's Pastry, dan UD. Baru Madu AM. Ke-9 perusahaan keluarga ini terletak di Jawa Timur dengan 6 perusahaan di kota Surabaya dan 2 perusahaan lainnya di Banyuwangi dan Kediri. Rata-rata merupakan perusahaan keluarga senior yang telah berdiri sejak lama, dengan 6 perusahaan yang masuk dalam kepemimpinan generasi ke-dua. Adapun bentuk usaha dari 9 perusahaan ini kebanyakan berupa perseorangan.

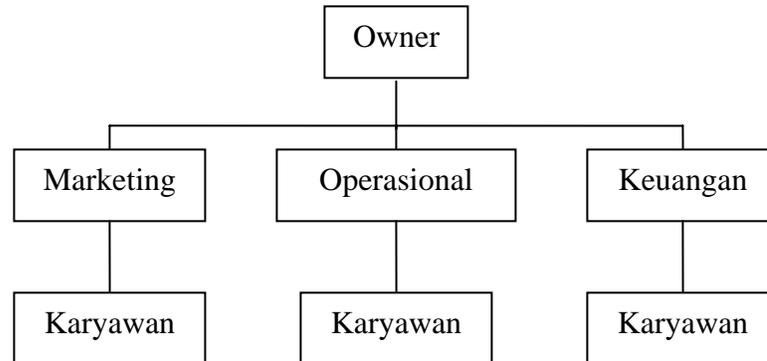
4.3. Gambaran Individual 9 Perusahaan Keluarga pada Industri Makanan dan Minuman di Jawa Timur

4.3.1. Perusahaan Handayani Bakery

4.3.1.1. Deskripsi Perusahaan

Perusahaan Handayani Bakery yang dimiliki oleh Maria Gunawan yang pada saat sekarang telah berusia 45 th. Usaha ini bergerak di bidang makanan seperti roti, perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga yang telah didirikan oleh para anggota keluarga yang bertempat di Jl. Tenggilis kauman 2a 8 – 10. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1986 dan semenjak pertama perusahaan ini telah memproduksi roti – roti yang dipasarkan dengan cara berkeliling menggunakan sepeda di sekitar perumahan – perumahan, sehingga mereka mempunyai roti – roti yang disukai oleh masyarakat di dalam berbagai kalangan karena mempunyai kualitas bahan yang bagus juga rasanya yang enak dengan harga yang terjangkau. Segmen pasar dari Handayani Bakery ini adalah untuk kalangan menengah ke bawah dengan harga produk sebesar Rp.5000,00. Adapun pemasaran produk ini mencakup lingkup Nasional sehingga jumlah pegawainya sampai saat ini sebanyak 50 orang. Adapun struktur organisasi dari Perusahaan Handayani Bakery yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Handayani Bakery



4.3.1.2. Pemilik Perusahaan Handayani Bakery

Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan mengapa pemilik perusahaan ini memilih bergerak di bidang ini dikarenakan melihat bahwa manusia memiliki kebutuhan akan makan setiap harinya maka dari itu pangsa pasar dari perusahaan ini begitu luas. Pada awalnya perusahaan ini hanya menitipkan roti – rotinya di supermarket – supermarket dan warung – warung, melihat bisnis ini semakin berkembang dengan pesat Maria Gunawan mencoba untuk menjajankan roti tersebut dengan menggunakan sepeda ke rumah – rumah, dan hal itu berhasil dengan sukses sehingga untuk memenangkan persaingan, perusahaan berinovasi dengan menambah macam – macam roti yang sesuai dengan selera masyarakat luas.

Setelah inovasi mereka dapat di terima oleh masyarakat, mereka memulai dengan menjajankan roti – roti mereka dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor, sehingga sampai sekarang penjualan mereka tidak dapat dibilang sedikit dan juga penghasilan perusahaan ini juga berada di atas rata – rata.

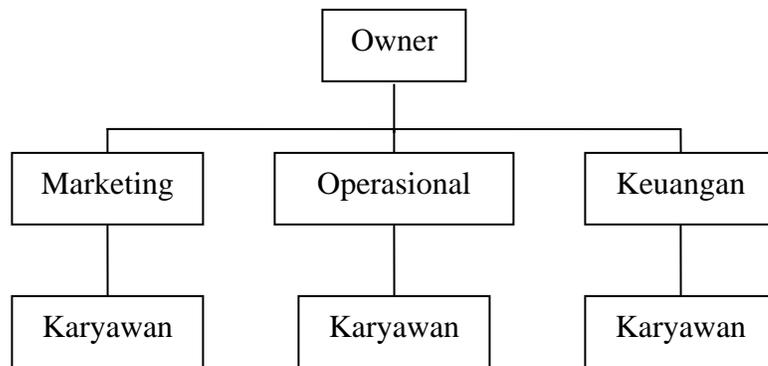
4.3.2. Perusahaan Minuman Limun Hongkong

4.3.2.1. Deskripsi Perusahaan

Perusahaan Limun hongkong telah berdiri selama 59 tahun, hal itu tdak lepas dari ketekunan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan ini. Perusahaan ini pertama kali dikelola oleh Hidayat hadi chandra, beliau memilih membuka usahan ini

dikarenakan dikarenakan beliau mengetahui bahwa bahan baku untuk minuman ini sangat mudah untuk ditemukan, dan mereka juga melihat bahwa di Indonesia pada musim kemarau menjadi sangat panas, maka peluang keberhasilan untuk berkembang diyakini cukup besar. Perusahaan ini sekarang dikelola oleh Chandra hartono, beliau juga dalam menanggulangi persaingan maka melakukan inovasi – inovasi untuk tetap bertahan di bisnis ini.. Perusahaan ini berdiri di Jl K.H. Wahid Hasyim 41, Banyuwangi semenjak tahun berdiri hingga sekarang, sehingga minuman ini sudah sangat terkenal di Banyuwangi. Dengan harga jual produk sebesar Rp. 22.000,00. Lingkup pemasaran produk ini mencakup lingkup Nasional dengan jumlah pegawai sebanyak 30 orang. Adapun struktur organisasi dari Perusahaan Limun Hongkong yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Perusahaan Limun Hongkong



4.3.2.2. Pemilik Perusahaan Minuman Limun Hongkong

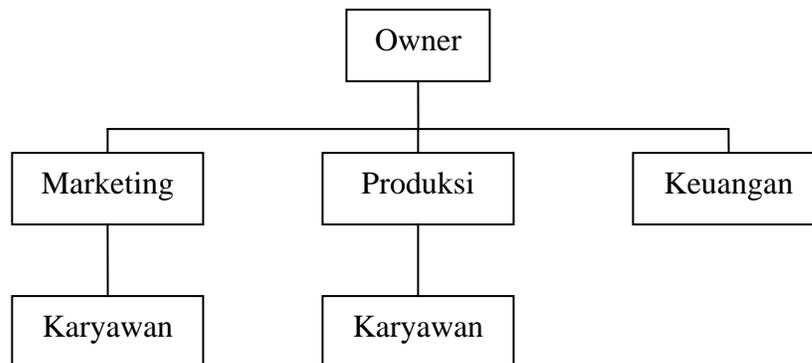
Pemilik perusahaan yang pertama adalah bapak Hidayat Hadi Chandra, beliau bercita – cita mempunyai pabrik yang besar dan mempunyai pegawai yang banyak sehingga dapat memproduksi minuman ini secara besar – besaran, dan hal itu kini sudah dapat terwujud karena usaha dan kerja keras beliau. Sedangkan bapak Chandra menginginkan agar perusahaan limun ini dapat lebih berkembang dan juga untuk masa depan, minuman ini diharapkan dapat beredar tidak hanya di daerah Banyuwangi tetapi di seluruh Indonesia. Harapan – harapan ini terus di upayakan dengan cara melakukan inovasi – inovasi yang dapat membuat perusahaan ini semakin berkembang.

4.3.3. Perusahaan Amore Bakery

4.3.3.1 Deskripsi Perusahaan

Perusahaan ini bergerak di bidang makanan khususnya memproduksi roti yang dinamakan dengan Amore Bakery. Amore bakery ini didirikan oleh seorang wanita yang bernama ibu Tjan Nanik, perusahaan ini didirikan sejak tahun 2004, meskipun termasuk pendatang baru tetapi penjualan mereka juga tergolong cukup besar. Ibu Tjan Nanik memilih bisnis di bidang ini dikarenakan melihat terdapat pangsa pasar yang cukup bagus untuk direalisasikan untuk menjadi sebuah bisnis. Maka dari itu beliau membuka toko roti yang berada di kawasan mall yang cukup ramai akan pengunjung yaitu di kawasan ITC mall, tetapi roti tersebut diolah dan diproduksi di daerah Jl Kalijudan 291 A. Roti – roti ini dibuat oleh beliau dengan target market menengah ke bawah, tetapi meskipun mempunyai target market menengah ke bawah tetapi beliau tetap memperhatikan kualitas dan rasa dari roti ini. Adapun struktur organisasi dari Perusahaan Amore Bakery yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.3. Struktur Organisasi Perusahaan Amore Bakery



4.3.3.2 Pemilik Perusahaan Amore Bakery

Perusahaan ini didirikan oleh ibu Tjan Nanik dengan tujuan untuk menjadikan bisnis ini sebagai bisnis sampingan, tetapi tidak disangka pekerjaan ini tidak dapat dianggap sebahai pekerjaan sampingan melainkan pekerjaan yang layak untuk dijadikan sebuah bisnis. Ibu Tjan Nanik juga melakukan beberapa tahap seperti melakukan inovasi dengan rasa – rasa roti untuk diproduksi dan juga bagi pembeli

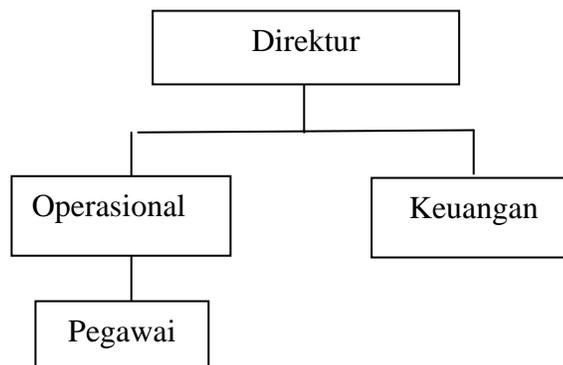
apabila ingin membeli roti tersebut terlebih dahulu dapat mencoba rasa roti tersebut dengan memberikan contoh dari potongan roti yang disediakan dan di tawarkan oleh para pegawai Amore Bakery. Sehingga diharapkan dengan melihat peluang yang ada yaitu perkembangan industri di bidang makanan dan minuman tiap tahunnya, diharapkan penjualan di Amore Bakery juga dapat berkembang dengan pesat.

4.3.4. Perusahaan Kemenangan

4.3.4.1. Deskripsi Perusahaan Kemenangan

Perusahaan Kemenangan ini merupakan suatu bentuk usaha dagang yang berlokasi di Jalan Kembang Jepun 18, Surabaya. Sejak tahun 1970 Perusahaan Kemenangan ini bergerak dalam pengolahan makanan ringan tradisi China seperti pia dan tong tjiu pia. Produk pia dan tong tjiu pia ini biasanya dikonsumsi oleh keluarga China yang masih lekat dengan tradisi leluhurnya terutama dalam perayaan Kue Bulan dan prosesi lamaran China. Pemasaran produk ini pun cukup besar yaitu mencakup lingkup Nasional, antara lain Jakarta, Balikpapan dan Kalimantan. Dalam setahun volume penjualan perusahaan ini mencapai 20.000 unit dengan harga jual produk per unit sebesar Rp. 60.000,00. Dengan jumlah pegawai sampai sekarang berjumlah lebih dari 40 orang yang bekerja dalam bagian produksi. Adapun struktur organisasi dari Perusahaan Kemenangan yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.4. Struktur Organisasi Perusahaan Kemenangan



4.3.4.2. Pemilik Perusahaan Kemenangan

Pemilik sekaligus pendiri perusahaan Kemenangan ini adalah Bapak Tjoa Mehwa (Hwanto) yang berasal dari daratan China. Saat meletusnya perang di China antara kaum nasionalis dan komunis, beliau memutuskan untuk bermigrasi ke Indonesia tepatnya di tanah Jawa. Tidak hanya Bapak Tjoa Mehwa dan istrinya yang meninggalkan China karena perang, cukup banyak orang-orang China lainnya yang juga meninggalkan China dan memutuskan untuk menetap di Indonesia. Saat itu Beliau dan istrinya cukup kesulitan untuk mencari makanan ringan khas China untuk dijadikan makanan saat ada ritual-ritual China. Apalagi adanya keharusan dalam kebudayaan China untuk menghidangkan suatu jenis makanan yang sudah dianggap sebagai symbol dari tradisi tersebut, seperti perayaan Kue Bulan yang sudah menjadi tradisi sejak zaman dinasti Yuan dan menjadi symbol persatuan keluarga sehingga sesuai tradisi saat perayaan kue bulan, kue bulan atau lazim disebut tong tjiu pia ini dikirimkan ke rumah kerabat dan dimakan bersama-sama keluarga. Sulitnya orang-orang keturunan China untuk mendapatkan kue tong tjiu pia tersebut meyakinkan Bapak Tjoa Mehwa untuk membuat kue tong tjiu pia sendiri. Awalnya hanya untuk kepentingan keluarganya namun semakin hari semakin banyak pesanan sehingga pada tahun 1970 Bapak Tjoa Mehwa memutuskan untuk membuka usaha produksi pia dan tong tjiu pia tersebut dan memberi nama usaha pertamanya itu “Kemenangan”.

Tahun 1994 kursi kepemimpinan diberikan kepada anak kedua dari Bapak Tjoa Mehwa yaitu Bapak Halim Tjoa. Anak pertama dan keempat juga turut membantu dalam usaha keluarganya ini sebagai Kepala Produksi dan Bagian Keuangan, sedangkan anak-anaknya yang lain lebih memilih jalur usaha perdagangan lainnya. Namun pada tahun 1998 anak keempat yang mengurus bagian keuangan meninggal dunia sehingga sekarang bagian keuangan diambil alih dan dikerjakan sendiri oleh Bapak Halim Tjoa selaku direktur perusahaan Kemenangan.

4.3.5. Perusahaan Roti “Anugerah Abadi”

4.3.5.1. Deskripsi Perusahaan Roti “Anugerah Abadi”

Perusahaan Roti Anugerah Abadi ini merupakan suatu perusahaan *home industry* yang terletak di Jalan Taman Pondok Jati III no. 41 A, Sidoarjo. Produk-produk yang dijual oleh perusahaan ini adalah segala jenis roti mulai dari roti tawar, roti sisir, hingga roti-roti yang diisi dengan berbagai macam rasa seperti coklat, keju, coklat keju, coklat pisang, strawberry, dan lain sebagainya. Dalam setahun volume penjualan perusahaan roti “Anugerah Abadi” mencapai 370.000 unit dengan harga per unitnya Rp.5.000,00, karena tergolong usaha *home industry* yang masih baru berdiri maka jumlah pegawai di perusahaan ini hanya 18 orang, begitu pula dengan pemasaran dan distribusi yang hanya mencapai lingkup lokal yang mana produk roti yang diproduksi oleh perusahaan ini hanya dikhususkan untuk kalangan menengah ke bawah, sehingga tempat pemasaran dan distribusi produk-produk tersebut ditujukan pada warung-warung di perkampungan-perkampungan kecil di pelosok-pelosok kota Surabaya, Sidoarjo dan sekitarnya. Adapun struktur organisasi dari perusahaan Anugerah Abadi ini adalah :

Gambar 4.5. Struktur Organisasi Perusahaan Roti “Anugerah Abadi”



4.3.5.2. Pemilik Perusahaan “Anugerah Abadi”

Perusahaan Anugerah Abadi ini didirikan dan dipimpin langsung oleh Bapak Bambang Sugianto. Bapak Bambang Sugianto, yang lahir di Tebing Tinggi pada tanggal 29 september 1953 memulai karirnya dengan bekerja menjadi pegawai bawahan pada sebuah perusahaan roti di Surabaya. Setelah sekian tahun ia bekerja sekaligus belajar berbagai macam cara pengolahan dan pembuatan roti maka ia

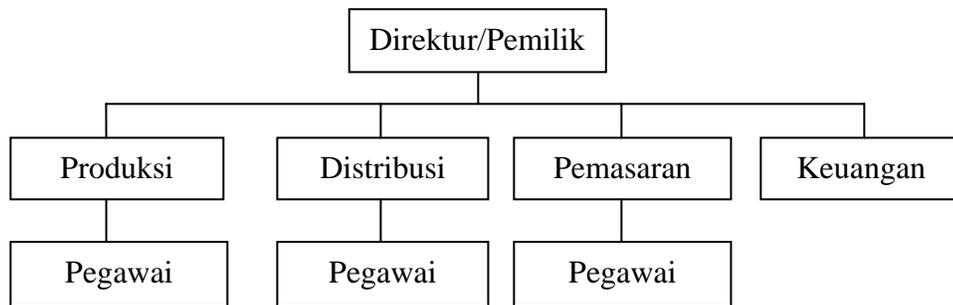
memutuskan untuk membuka usahanya sendiri. Namun Bapak Bambang melihat bahwa daya saing produk roti untuk kalangan menengah ke atas sangat tinggi, ditambah lagi banyaknya produk-produk *franchise bakery* asing yang semakin ramai menginvasi sektor produk roti maka Bapak Bambang memutuskan untuk mengubah segmen pasarnya menjadi segmen untuk kalangan menengah ke bawah namun dengan cita rasa produk yang juga tidak kalah dengan produk untuk kalangan menengah ke atas. Maka pada tahun 2001 ia memutuskan untuk mulai membuka dan mendirikan perusahaan miliknya sendiri, yang diberi nama Anugerah Abadi dengan merk roti “A1”.

4.3.6. PT. Kediri Matahari Corn Mill

4.3.6.1. Deskripsi Perusahaan PT. Kediri Matahari Corn Mill

PT. Kediri Matahari Corn Mill ini berlokasi di Kediri tepatnya di Jl. Kapten Tendean No.3 Kediri. Perusahaan ini bergerak dalam usaha penggilingan beras jagung dan ampok jagung. Dalam setahun volume penjualan dapat mencapai 108.000 ton dengan harga jual produk per ton mencapai Rp. 2.611.000,00. Sejak tahun 2007 biaya modal perusahaan ini melalui bantuan modal dari pihak ketiga, bertujuan untuk meningkatkan ekspansi pasar yang lebih luas lagi guna perkembangan usaha, walaupun pembiayaan perusahaan dari pihak ketiga, perusahaan ini 100% tetap menjadi milik keluarga sendiri. Adapun pemasaran produk ini mencakup lingkup Nasional antara lain daerah sekitar Kalimantan, Sumatera, dan Bali. Dengan luasnya lingkup usaha maka jumlah seluruh pegawai di perusahaan ini mencakup 52 orang yang bekerja di bagian produksi, pemasaran sampai distribusi. Struktur organisasi PT. Kediri Matahari Corn Mill adalah :

Gambar 4.6. Struktur Organisasi PT. Kediri Matahari Corn Mill



4.3.6.2. Pemilik Perusahaan PT. Kediri Matahari Corn Mill

Pendiri sekaligus pemilik perusahaan ini adalah Bapak Pek Yoe Tjhiong yang berasal dari Kediri. Pada awalnya Bapak Pek Yoe Tjhiong memiliki banyak usaha dalam industri pengolahan, selain beras jagung juga ada usaha dalam pengolahan kedelai, beras dan rokok. Namun karena banyaknya bidang usaha yang dikerjakan, Bapak Pek Yoe Tjhiong merasa proses produksi kurang efisien sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Akhirnya pada awal tahun 1980 Bapak Pek Yoe Tjhiong memberanikan diri dengan mengambil risiko untuk memfokuskan usahanya pada industri penggilingan jagung, yang mana dari bahan baku utama jagung digiling menjadi beras jagung dan ampasnya menjadi pakan ternak atau ampok jagung. Ternyata keputusan Bapak Pek Yoe Tjhiong tidak salah karena dengan adanya spesialisasi produk tersebut usahanya kian berkembang.

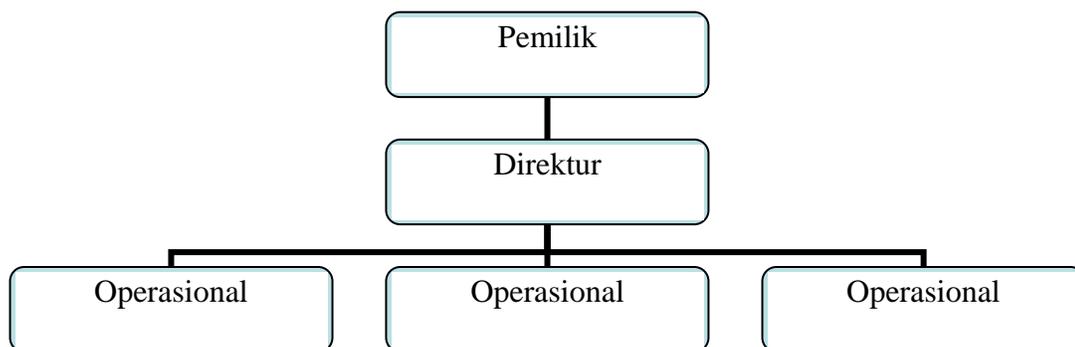
Sekarang perusahaan yang bernama PT. Kediri Matahari Corn Mill ini dipimpin oleh ke-tiga anaknya yaitu Bapak Bambang Pranowo, Bambang Haryono, dan Bapak Bambang Sugiyono. Dimana ke-tiga anaknya itu semuanya menjabat sebagai direktur dengan pembagian departemen yang berbeda-beda yakni produksi, distribusi dan pemasaran serta keuangan. Pembagian tugas yang jelas dan tidak adanya campur tangan antara satu departemen dengan departemen yang lain membuat perusahaan keluarga ini semakin *solid*, apalagi dengan adanya *support* yang tinggi antar saudara dimana jika salah seorang saudaranya memiliki masalah pada salah satu departemennya, saudara yang lain langsung turun tangan membantu kesulitan salah satu saudaranya tanpa melanggar profesionalitas jabatan mereka. Hal ini dikarenakan misi yang ditanamkan ayah mereka sedari kecil yaitu perlunya persatuan, dukungan dan solidaritas antar saudara demi mencapai perkembangan perusahaan keluarganya. Tidak heran bahwa sejak perusahaan ini berdiri sampai sekarang tidak ada masalah keluarga yang cukup berarti yang mampu menggoyahkan kesolidan keluarga ini.

4.3.7. Perusahaan PT. Holland Milenia Martabakindo

4.3.7.1. Deskripsi Perusahaan PT. Holland Milenia Martabakindo

Perusahaan Holland Millenia Martabak Indo ini merupakan suatu bentuk usaha makanan ringan yang berlokasi di Jalan kompleks Wonokitri Indah S9-12, Surabaya. Berdiri sejak tahun 1988 Perusahaan Holland Millenia Martabakindo ini bergerak dalam pengolahan makanan ringan berupa martabak dan terang bulan. Pada awal berdirinya Holland Millenia martabak indo nama perusahaannya adalah Holland martabak dan terang bulan, kemudian pada awal tahun 2002 barulah berubah nama menjadi Holland Millenia Martabakindo. Produk martabak dan terang bulan ini biasanya dikonsumsi oleh orang-orang dari kalangan menengah kebawah maupun menengah ke atas, jadi martabak dan terang bulan dapat dikonsumsi oleh siapapun, tanpa membedakan status dan lain-lain sebagainya. Dengan harga yang relatif, maka orang-orang dapat membeli produk mereka. Pemasaran produk ini pun cukup besar yaitu mencakup lingkup Nasional. Cabang-cabang dari Holland Millenia Martabakindo juga cukup banyak, hingga sekarang cabang yang ada berjumlah 20 cabang dengan jumlah karyawan dari seluruh Holland Millenia Martabakindo baik pusat maupun cabang yang ada berjumlah 200 – 250 orang. Adapun struktur organisasi dari Holland Millenia Martabakindo adalah sebagai berikut :

Gambar 4.7. Struktur Organisasi PT. Holland Milenia Martabakindo



4.3.7.2. Pemilik Perusahaan PT. Holland Milenia Martabakindo

Holland Millenia Martabak Indo pertama didirikan pada tahun 1988. Pendiri Holland millenia martabak indo bernama Frans Adinata Lia. Frans Adinata Lia berpendidikan terakhir Sarjana. Frans Adinata Lia pertama kali menggeluti dunia usaha dalam bidang makanan ringan. Frans Adinata Lia merupakan orang – orang yang cukup sukses didalam membuka usaha pertama kali. Frans Adinata Lia berperan dalam pemegang kekuasaan tertinggi, dan bertanggung jawab atas semua divisi.

Holland millenia Martabak Indo sekarang sudah cukup maju diantara beberapa pesaingnya. Yang bergerak dalam bidang yang sama yaitu menjual makanan ringan berupa martabak dan terang bulan. Ini semua tidak lepas dari pimpinan Frans Adinata Lia.

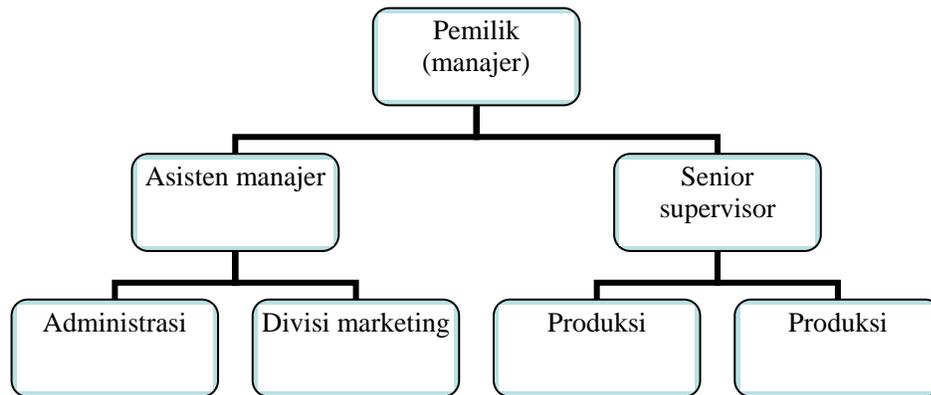
4.3.8. Perusahaan Igor's Pastry

4.3.8.1. Deskripsi Perusahaan Igor's Pastry

Perusahaan IGOR ini merupakan suatu bentuk usaha makan ringan yang berlokasi di Jalan Biliton no. 55, Surabaya. Berdiri sejak tahun 2002 Perusahaan IGOR bergerak dalam pengolahan makanan ringan berupa kue dan roti ringan, adapun kue kering dan juga *tart ice cream*. Perusahaan IGOR memilih nama berdasarkan pemilik perusahaan, yaitu IGO & RATNA maka dari itu perusahaan mengambil nama IGOR. Produk makanan ringan ini biasanya dikonsumsi oleh banyak orang. Dari orang-orang kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas, jadi produk yang dihasilkan oleh perusahaan IGOR dapat dikonsumsi oleh siapapun, tanpa membedakan status dan lain-lain sebagainya. Dengan harga yang relatif, maka orang-orang dapat membeli produk mereka. Pemasaran produk ini masih tergolong belum seberapa besar, karena masih di kawasan lingkup lokal saja, tetapi walaupun lingkup lokal perusahaan IGOR ini sudah terbilang sukses, karena perusahaan sudah cukup banyak dikenal oleh banyak kalangan di kota Surabaya ini. Perusahaan IGOR menyalurkan produknya dengan cara membuka banyak cabang, hingga saat ini sudah ada 3 cabang yang ada di kota Surabaya. Jumlah karyawan dari

perusahaan IGOR berjumlah sekitar 200 orang. Adapun struktur organisasi dari Igor's Pastry adalah sebagai berikut :

Gambar 4.8. Struktur Organisasi Perusahaan Igor's Pastry



4.3.8.2. Pemilik Perusahaan Igor's Pastry

Perusahaan IGOR didirikan pada tahun 2002. Pendiri perusahaan IGOR bernama IGO & RATNA. Igo dan Ratna berpendidikan terakhir S1. Sebelum membuka perusahaan IGOR Igo dan Ratna sempat bekerja menjadi koki pada suatu perusahaan roti. Igo dan Ratna berperan dalam pemegang kekuasaan tertinggi, dan bertanggung jawab atas semua divisi.

Perusahaan IGOR sekarang sudah cukup maju diantara beberapa pesaingnya. Yang bergerak dalam bidang yang sama yaitu menjual makanan ringan berupa roti kering dan kue-kue basah. Ini semua tidak lepas dari pimpinan yang baik dari Igo dan Ratna.

4.3.9. UD. Baru Madu AM

4.3.9.1. Deskripsi Perusahaan UD. Baru Madu AM

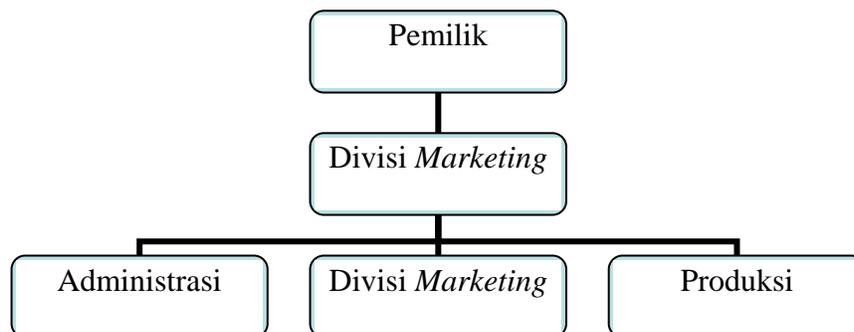
Perusahaan UD Baru Madu AM ini merupakan suatu bentuk usaha minuman yang berlokasi di Jalan kompleks Jagir Wonokromo 32, Surabaya. Berdiri sejak tahun 1986 Perusahaan UD Baru Madu AM ini bergerak dalam pengolahan minuman berupa madu. Produk madu ini biasanya dikonsumsi oleh banyak orang.

Dari orang-orang kalangan menengah ke bawah sampai menengah ke atas, jadi madu AM dapat dikonsumsi oleh siapapun, tanpa membedakan status dan lain – lain sebagainya. Dengan harga yang relatif, maka orang-orang dapat membeli produk mereka. Pemasaran produk ini pun cukup besar yaitu mencakup lingkup Nasional. UD Baru Madu AM menyalurkan produknya dengan cara memasarkan di berbagai supermarket-supermarket dan juga di apotek – apotek, dengan cara retail dan juga menyalurkan lewat agen-agen yang dimiliki. Jumlah karyawan dari UD Baru Madu AM berjumlah sekitar 25 orang. Pemasaran yang dilakukan kebanyakan di daerah apotek-apotek, dikarenakan madu baik untuk kesehatan.

Proses produksi dari madu ini berupa bahan mentah berupa madu, yaitu jenis madu randu, mente, karet, lengkung, dan dari bermacam – macam bunga. Untuk produk yang bagus, campuran madu jenis madu randu / lengkung harus diatas 50% dari komposisi yang ada. Dan yang lainnya merupakan campuran dari madu-madu jenis lainnya.

Proses pembuatan yaitu pertama madu dicampur, kemudian dipanaskan dengan tujuan membuat madu menjadi tahan lama. Proses pemanasan menggunakan metode kompor, dan diukur suhunya maksimal 40% hal ini bertujuan agar enzim-enzim yang terkandung dalam madu tidak hilang. Hal terakhir setelah selesai madu dipindahkan ke dalam wadah khusus, lalu dituang dalam botol-botol yang telah tersedia, akhirnya produk jadi dikemas, diberi tiket, dan siap dipasarkan. Adapun struktur organisasi dari UD. BARu Madu AM ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.9. Struktur Organisasi UD. Baru Madu AM



4.3.9.2. Pemilik Perusahaan UD. Baru Madu AM

UD Baru Madu AM pertama didirikan pada tahun 1986. Pendiri UD Baru Madu AM bernama Oei Ana Suteja Wiyanto. Oei Ana Suteja Wiyanto lahir di Mojokerto pada tanggal 20 September 1949. berpendidikan terakhir SLTA. Sebelum membuka UD Baru Madu AM Oei Ana Suteja Wiyanto memiliki perusahaan farmasi. Oei Ana Suteja Wiyanto berperan dalam pemegang kekuasaan tertinggi, dan bertanggung jawab atas semua divisi.

UD Baru Madu AM sekarang dipegang oleh anak pertama dari Oei Ana Suteja Wiyanto yaitu Henry Gunawan. Henry Gunawan adalah anak pertama pria dari Oei Ana Suteja Wiyanto dan berusia kurang lebih 25–35 tahun, berlatar belakang pendidikan S1 sarjana ekonomi. Henry Gunawan bertanggung jawab penuh atas divisi *Marketing*, menentukan daerah / wilayah dari tiap staff *Marketing*

4.4. Analisa Deskripsi Sikap dan Penilaian *Entrepreneur*

4.4.1. *Innovativeness*

Inovasi bagi perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, dengan cara melakukan inovasi – inovasi yang dapat dilakukan dalam hal mencari ide – ide baru mengenai produk, serta mendukung dan mendorong kreativitas serta munculnya produk baru, mendukung dan mendorong untuk mencoba proses-proses baru, Mendukung dan mendorong kreativitas bagi munculnya produk baru dan layanan baru sehingga diharapkan perusahaan – perusahaan dapat bertahan dalam persaingan – persaingan yang ketat.

Tabel 4.2. Tabel Statistik deskriptif tentang *Innovativeness*

Point Sikap & Penilaian	N	Sikap		Penilaian	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Mencari sendiri ide-ide baru tentang produk dan proses-proses bisnis	9	4,56	,726	5,00	,000
Mendukung dan mendorong munculnya gagasan produk baru	9	4,56	,882	4,89	,333
Mendukung dan mendorong untuk mencoba proses-proses baru	9	4,78	,441	4,78	,441
Mendukung dan mendorong kreativitas bagi munculnya produk baru dan layanan baru	9	4,89	,333	4,89	,333
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap sikap *entrepreneur* pada *Innovativeness* dapat dilihat bahwa point dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,89 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* “sangat setuju” bahwa perusahaan itu berkembang dipicu oleh mendukung dan mendorong kreativitas bagi munculnya produk baru dan layanan baru. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 4.56 menunjukkan bahwa *entrepreneur* hanya bersikap “setuju” terhadap point yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan itu dipicu oleh mencari sendiri ide-ide baru tentang produk dan proses-proses bisnis dan Mendukung dan mendorong munculnya gagasan produk baru, hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang sudah berdiri dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga terbiasa dengan proses – proses yang dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan meyakini bahwa produk yang mereka jual sudah dapat diterima oleh masyarakat, namun *entrepreneur* juga tidak menolak mengatakan jika menghasilkan produk – produk baru juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Dan dilihat dari segi penilaian atau penilaian nilai rata-rata tertinggi sebesar 5.00 menunjukkan bahwa para entrepreneur menganggap bahwa perkembangan perusahaan yang dipicu oleh mendukung dan mendorong kreativitas bagi munculnya produk baru dan layanan baru adalah “sangat penting” untuk dilakukan, hal ini jelas penting karena kunci kesuksesan perusahaan keluarga berada pada kreativitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 4.78 menunjukkan bahwa mendukung dan mendorong untuk mencoba proses-proses baru memicu perkembangan perusahaan keluarga juga mendapat penilaian “sangat penting” dari para entrepreneur tetapi hal yang paling penting menurut entrepreneur tetaplah mendukung dan mendorong kreativitas bagi munculnya produk baru dan layanan baru.

Jika melihat dari tingginya standard deviasi, juga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan berpendapat agak setuju dan menganggap agak penting pada sikap innovativeness dan khususnya pada perusahaan Handayani bakery dan Anugerah abadi, karena menurut pemilik perusahaan menganggap bahwa variasi roti sebenarnya tidak terbatas namun rasa yang disukai masyarakat pada umumnya adalah standard yaitu coklat, strawberry dan keju, sehingga untuk melakukan inovasi yang lebih lagi, pemilik perusahaan tersebut agak ragu karena kenyataan selama ini ketiga rasa tersebut mendominasi penjualan.

4.4.2. Risk Taking

Untuk lebih dapat mengembangkan perusahaan maka sebuah perusahaan harus berani dalam mengambil resiko apapun. Tetapi dengan berani mengambil resiko untuk mengembangkan perusahaan maka kesempatannya akan lebih besar. Dan menurut Menurut Iqbal Hasan (2004) resiko merupakan sesuatu, dalam hal ini yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Resiko – resiko yang harus ditanggung seperti resiko terdapat barang – barang yang tidak laku, kerugian financial, perusahaan akan ditutup dan juga akan dijauhi oleh keluarga.

Tabel 4.3. Tabel Statistik deskriptif tentang *Risk Taking*

Point Sikap & Penilaian	N	Sikap		Penilaian	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Harus memikul resiko produk tidak laku jual	9	4,33	,707	4,56	,726
Harus memikul resiko perusahaan bakal ditutup	9	4,11	,333	4,44	,527
Harus memikul resiko kerugian finansial	9	4,22	,441	4,44	,726
Harus memikul resiko akan dijauhi oleh keluarga	9	2,44	1,590	2,89	1,900
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap sikap *entrepreneur* pada *Risk Taking* dapat dilihat bahwa point dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,33 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* “setuju” bahwa perusahaan itu berkembang dipicu oleh harus memikul resiko produk tidak laku jual. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 2,44 menunjukkan bahwa *entrepreneur* hanya bersikap “agak setuju” terhadap point yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan itu dipicu oleh harus memikul resiko akan dijauhi oleh keluarga, hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang sudah diteima oleh masyarakat, sehingga mereka tidak perlu mengambil resiko dalam pengembangan perusahaan.

Dan dilihat dari segi penilaian atau penilaian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,56 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* harus memikul resiko produk tidak laku jual adalah “penting” untuk dilakukan, hal ini jelas penting karena kunci kesuksesan perusahaan keluarga berada pada kualitas dari produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 2,89 menunjukkan bahwa harus memikul resiko akan dijauhi oleh keluarga mendapat penilaian “agak penting” karena perusahaan ini didirikan dari perusahaan keluarga, sehingga apabila ada ketidakcocokan pastilah akan dicari jalan tengahnya.

Jika melihat dari tingginya standard deviasi, juga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan berpendapat sangat tidak setuju dan sangat tidak penting pada

sikap pengambilan resiko yang khususnya pada perusahaan Handayani bakery, Amore bakery, PT. Limun Hongkong dan PT. Kediri Matahari Cornmill, karena pemilik perusahaan rata – rata masih berpikir konvensional, dimana mereka takut jika inovasi yang dilakukan beresiko tinggi maka akan jauh lebih besar resikonya bagi hubungan internal perusahaan seperti tidak mendapat dukungan dan dijauhi oleh anggota keluarga yang lain, mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga yang dimiliki bersama.

4.4.3. *Proactiveness*

Bersikap proaktif juga sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, karena dengan pemimpin mereka bersikap proaktif maka perusahaan dapat mengamankan pangsa pasar, melakukan antisipasi terhadap permintaan konsumen di masa mendatang dan juga dapat lebih cepat mencapai sasaran perusahaan. Sehingga perusahaan akan tetap dapat mengetahui keinginan konsumen di masa mendatang dan juga pangsa pasar yang telah dimiliki oleh perusahaan akan tetap aman. Apabila para *entrepreneur* melakukan hal itu, maka perusahaan akan berkembang dengan cepat.

Gambar 4.4. Tabel Statistik deskriptif tentang *Proactiveness*

Point Sikap & Penilaian	N	Sikap		Penilaian	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Orang pertama yang berbuat untuk mengamankan pangsa pasar	9	4,33	,707	4,22	,972
Melakukan tindakan antisipasi terhadap permintaan di masa datang	9	4,33	,707	4,56	,527
Berbuat lebih awal dan lebih cepat dari pesaing untuk mencapai sasaran	9	4,67	,500	4,67	,500
Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi bisnis dalam mencapai sasaran perusahaan	9	4,56	,527	4,33	,707
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap sikap *entrepreneur* pada *Proactiveness* dapat dilihat bahwa point dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,67 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* “sangat setuju” bahwa perusahaan itu berkembang dipicu oleh berbuat lebih awal dan lebih cepat dari pesaing untuk mencapai sasaran. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 4,33 menunjukkan bahwa *entrepreneur* hanya bersikap “setuju” terhadap point yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan itu dipicu oleh menjadi orang pertama yang berbuat untuk mengamankan pangsa pasar dan melakukan tindakan antisipasi terhadap permintaan di masa datang, hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang kami teliti merupakan perusahaan yang memiliki banyak pesaing sehingga mereka harus melakukan tindakan awal yang lebih cepat dalam pengembangan perusahaan.

Dan dilihat dari segi penilaian atau penilaian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,67 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* berbuat lebih awal dan lebih cepat dari pesaing untuk mencapai sasaran adalah “sangat penting” untuk dilakukan, hal ini jelas penting karena untuk menghadapi persaingan diperlukan menjadi yang pertama untuk berbuat lain daripada yang lain. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 4,22 menunjukkan bahwa orang pertama yang berbuat untuk mengamankan pangsa pasar mendapat penilaian “penting” karena mereka yakin bahwa pangsa pasar mereka tidak akan cepat berpindah ke perusahaan lain. Hal itu disebabkan oleh pemilihan lokasi dan juga produk yang mereka jual sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jika melihat dari tingginya standard deviasi, juga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan berpendapat agak setuju dan tidak penting dalam sikap *proactiveness* yang khususnya pada perusahaan PT. Anugerah Abadi, karena pemilik perusahaan menganggap bahwa untuk mengamankan pangsa pasar butuh koordinasi dari anggota keluarga yang lain dalam pengambilan keputusan project atau inovasi yang sedang dilakukan.

4.4.4. *Competitive Aggressiveness*

Sebagai *entrepreneur* yang memiliki banyak pesaing, maka untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar maka kita harus dapat melakukan serangan secara frontal dan bertindak cepat dalam menghadapi serangan perusahaan lain yang akan menyerang pangsa pasar kita. Maka sebagai perusahaan yang ingin berkembang, maka para *entrepreneur* harus mempunyai strategi – strategi yang dapat menarik konsumen untuk memilih produk – produk yang telah diproduksi oleh perusahaan. Seperti contoh, perusahaan memotong harga ataupun memotong laba atau keuntungan, karena dengan memotong harga atau memotong laba maka perusahaan akan lebih disukai oleh konsumen, karena selain mendapatkan barang yang lebih murah tetapi mendapatkan kualitas yang tetap.

Tabel 4.5. Tabel Statistik deskriptif tentang *Competitive Aggressiveness*

Point Sikap & Penilaian	N	Sikap		Penilaian	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Melakukan serangan secara frontal untuk mengalahkan pesaing	9	3,22	1,481	3,11	1,616
Bertindak cepat melakukan balasan terhadap perusahaan lain menyerang posisi pasarnya.	9	3,67	1,225	3,56	1,424
Menarget pangsa pasar lebih besar meski harus memotong harga maupun keuntungan/laba	9	3,67	1,118	3,44	1,236
Menganggarkan dana lebih besar dari pesaing untuk pemasaran, kualitas produk, dan kapasitas pabrik agar pangsa pasar lebih besar	9	4,22	,833	4,22	,972
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap sikap *entrepreneur* pada *Proactiveness* dapat dilihat bahwa point dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,22 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* “setuju” bahwa perusahaan itu berkembang

dipicu oleh mengalokasikan dana lebih besar dari pesaing untuk pemasaran, kualitas produk, dan kapasitas pabrik agar pangsa pasar lebih besar. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,22 menunjukkan bahwa entrepreneur hanya bersikap “agak setuju” terhadap point yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan itu dipicu oleh melakukan serangan secara frontal untuk mengalahkan pesaing, hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang kami teliti merupakan perusahaan yang memiliki banyak pangsa pasar, tetapi mereka tidak perlu saling menjatuhkan melainkan berlomba – lomba untuk berinovasi menciptakan produk yang digemari oleh konsumen.

Dan dilihat dari segi penilaian atau penilaian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,22 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* Mengalokasikan dana lebih besar dari pesaing untuk pemasaran, kualitas produk, dan kapasitas pabrik agar pangsa pasar lebih besar adalah “penting” untuk dilakukan, hal ini jelas penting karena untuk menghadapi persaingan diperlukan inovasi – inovasi meskipun menghabiskan dana yang besar, tetapi hal itu bertujuan untuk mencapai pangsa pasar yang sangat besar. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,11 menunjukkan bahwa melakukan serangan secara frontal untuk mengalahkan pesaing mendapat penilaian “agak penting” karena mereka yakin bahwa pangsa pasar mereka tidak akan cepat berpindah ke perusahaan lain, sehingga perusahaan itu hanya butuh untuk berinovasi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

Jika melihat dari tingginya standard deviasi, juga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan berpendapat sangat tidak setuju dan sangat tidak penting dalam sikap *competitive aggressiveness* yang khususnya pada perusahaan Amore bakery dan Igor’s pastry, karena pemilik perusahaan sangat tidak setuju terhadap serangan secara frontal terhadap pesaing dikarenakan perusahaan menganggap bahwa serangan dengan strategi pemasaran yang terkoordinasi lebih efektif dalam mengalahkan pesaing.

4.4.5 Autonomy

Pemimpin yang dapat bersikap mandiri adalah para pemimpin yang dapat mengambil keputusannya sesuai dengan keyakinannya agar konsep visi dan misi

bisnis ke depan dapat diwujudkan, dapat lebih efektif dalam mengatasi kesulitan. Meski tidak mendapat dukungan dan koordinasi manajemen, para entrepreneur diharapkan tetap dapat mengambil keputusan secara mandiri.

Tabel 4.6. Tabel Statistik deskriptif tentang *Autonomy*

Point Sikap & Penilaian	N	Sikap		Penilaian	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Berani frontal dalam bersaing menghadapi pendatang baru dan pemain lama.	9	4,33	,500	4,11	,928
Mandiri dalam mengambil keputusan agar konsep dan visi bisnis ke depan bisa diwujudkan	9	4,33	,500	4,44	,726
Menciptakan satuan kerja mandiri dan mengambil tindakan independen agar lebih efektif dalam mengatasi kesulitan	9	4,33	1,000	4,33	1,000
Mandiri dalam mengatasi kesulitan meski tidak ada dukungan dan koordinasi dari manajemen	9	3,78	1,093	3,89	,928
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan analisa deskriptif terhadap sikap *entrepreneur* pada *Proactiveness* dapat dilihat bahwa point dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,33 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* “setuju” bahwa perusahaan itu berkembang dipicu oleh berani frontal dalam bersaing menghadapi pendatang baru dan pemain lama, mandiri dalam mengambil keputusan agar konsep dan visi bisnis ke depan bisa diwujudkan, menciptakan satuan kerja mandiri dan mengambil tindakan independen agar lebih efektif dalam mengatasi kesulitan. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,78 menunjukkan bahwa *entrepreneur* hanya bersikap “setuju” terhadap point yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan itu dipicu oleh

mandiri dalam mengatasi kesulitan meski tidak ada dukungan dan koordinasi dari manajemen. Meskipun pada sikap *autonomy* ini, para entrepreneur setuju dengan keempat hal diatas tetapi para *entrepreneur* lebih memilih bersikap berani frontal dalam bersaing menghadapi pendatang baru dan pemain lama, mandiri dalam mengambil keputusan agar konsep dan visi bisnis ke depan bisa diwujudkan, menciptakan satuan kerja mandiri dan mengambil tindakan independen agar lebih efektif dalam mengatasi kesulitan.

Dan dilihat dari segi penilaian atau penilaian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,11 menunjukkan bahwa para *entrepreneur* berani frontal dalam bersaing menghadapi pendatang baru dan pemain lama adalah “penting” untuk dilakukan, hal ini jelas penting karena untuk menghadapi persaingan perusahaan yang terbilang cukup ketat. Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,89 menunjukkan bahwa mandiri dalam mengatasi kesulitan meski tidak ada dukungan dan koordinasi dari manajemen mendapat penilaian “penting”, tetapi para *entrepreneur* menganggap bahwa berani frontal dalam bersaing menghadapi pendatang baru dan pemain lama lebih penting dibandingkan hal yang lain.

Jika melihat dari tingginya standard deviasi, juga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan berpendapat tidak setuju dan tidak penting dalam sikap *Autonomy* yang khususnya pada perusahaan Amore bakery, karena pemilik perusahaan menganggap jika tidak ada dukungan atau koordinasi dari manajemen maka akan sulit dalam mengatasi kesulitan perusahaan, dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan keluarga sehinggamembutuhkan koordinasi dari manajemen.

4.5. Analisa Deskripsi Perkembangan Perusahaan

4.5.1. Perkembangan Perusahaan dari segi *Finance*

Perkembangan perusahaan dari segi *finance* dapat dilihat dari total asset perusahaan dalam setahun terakhir. Jika dalam setiap tahun perusahaan mengalami perkembangan *Finance* yang cukup signifikan maka akan terjadi kenaikan dalam total asset perusahaan yang berarti kenaikan dalam pembelian barang modal namun jika terjadi stagnansi atau penurunan dalam *Finance* perusahaan maka yang akan

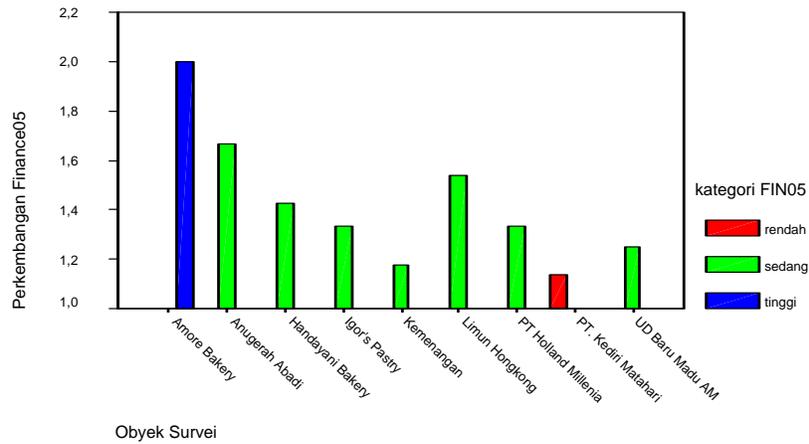
terjadi adalah sebaliknya yaitu total asset/barang modal tidak bertambah/berubah bahkan cenderung turun karena adanya depresiasi barang modal.

Tabel 4.7. Tabel Statistik deskriptif tentang Perkembangan Perusahaan dalam Segi *Finance* ditinjau dari total asset

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
total asset 07	9	1,2195	2,0000	13,8651	1,540569	,2944487
total asset 06	9	1,0753	1,5385	11,6125	1,290277	,1590521
total asset 05	9	1,1364	2,0000	12,8632	1,429245	,2725482
total asset 04	9	1,0000	1,0000	9,0000	1,000000	,0000000
Valid N (listwise)	9					

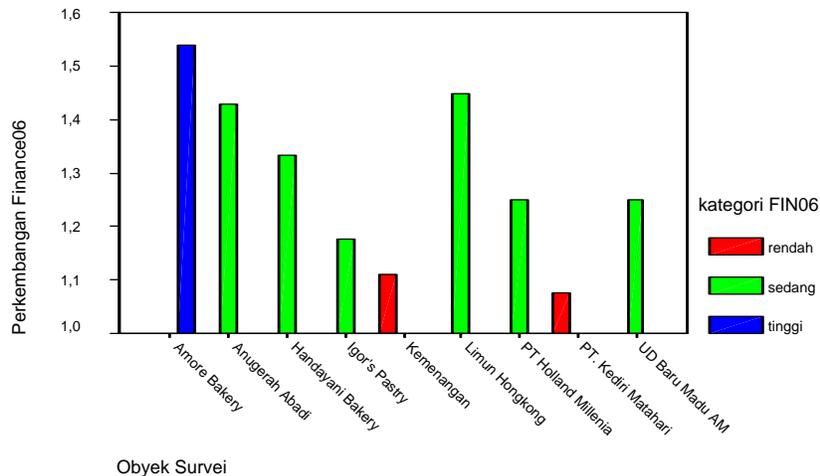
Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun dasar 2004 ke tahun 2005 terjadi perkembangan perusahaan dalam segi *finance* ditinjau dari total asset berupa pembelian barang modal sehingga total asset mengalami peningkatan sebesar 0,429245. Lalu pada tahun 2005 ke tahun 2006 terjadi penurunan total asset sebesar 0,138968 yang disebabkan adanya depresiasi barang modal sehingga total *asset* menurun. Namun pada tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi peningkatan lagi dalam segi *finance* sebesar 0,250292 yang disebabkan oleh adanya penambahan barang modal oleh perusahaan sehingga total asset kembali bertambah atau naik.

Gambar 4.10. Perkembangan *Finance* 2005



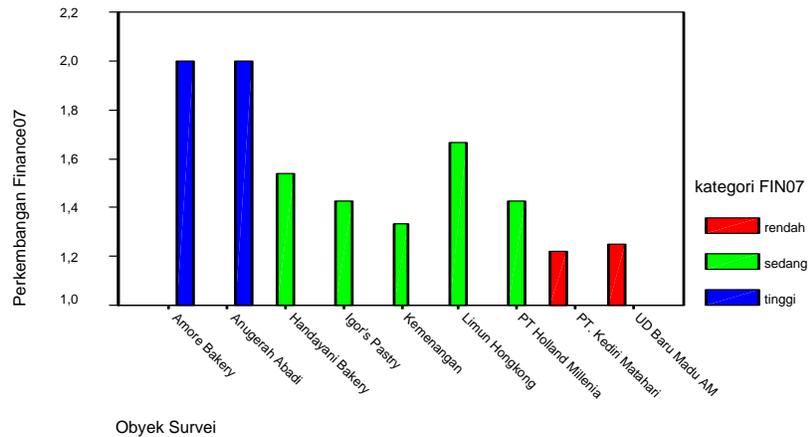
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori *finance* 2005, Amore Bakery mengalami perkembangan *finance* 2005 yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill.

Gambar 4.11. Perkembangan *Finance* 2006



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori *finance* 2006, Amore Bakery mengalami perkembangan *finance* 2006 yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill dan Kemenangan.

Gambar 4.12. Perkembangan *Finance* 2007



4.5.2. Perkembangan Perusahaan dari segi *Marketing*

Perkembangan perusahaan juga dapat dilihat dari sudut *marketingnya*, dimana yang dinilai adalah seberapa besar kenaikan dan penurunan omzet penjualan per tahun. Adapun kenaikan dan penurunan omzet penjualan dari total 9 perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut :

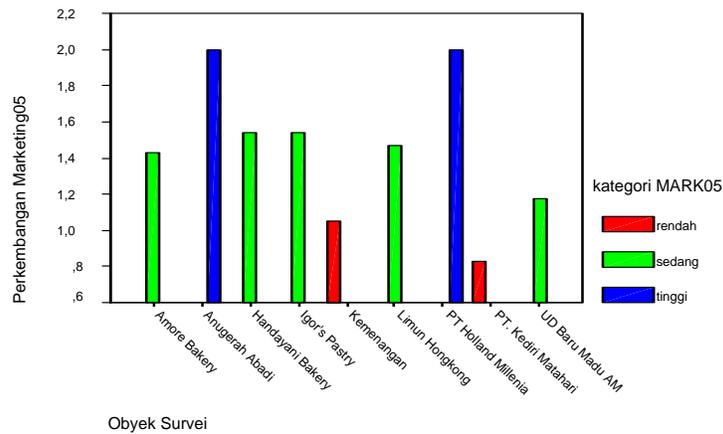
Tabel 4.8. Tabel Statistik deskriptif tentang Perkembangan Perusahaan dalam Segi *Marketing* ditinjau dari omzet penjualan

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
omzet penjualan 07	9	,5556	2,5000	14,4162	1,601796	,6373118
omzet penjualan 06	9	1,0417	1,5385	11,5497	1,283304	,1780333
omzet penjualan 05	9	,8264	2,0000	13,0316	1,447959	,3941820
omzet penjualan 04	9	1,0000	1,0000	9,0000	1,000000	,0000000
Valid N	9					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun dasar 2004 ke tahun 2005 terjadi perkembangan perusahaan dalam segi *marketing* berupa peningkatan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,447959. Lalu pada tahun 2005 ke tahun 2006 terjadi penurunan penjualan ikut turun sebesar 0,164655. Namun pada tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi peningkatan lagi dalam segi *marketing* sebesar

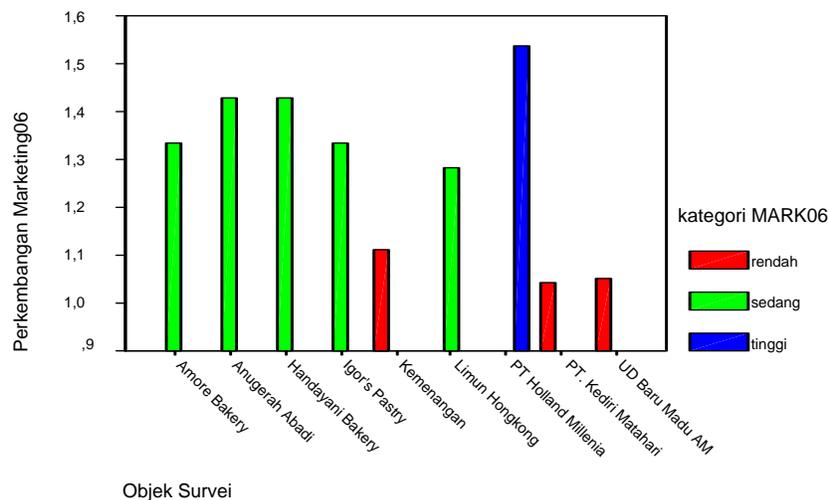
0,318492 yang disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan oleh perusahaan sehingga penjualan juga mengalami peningkatan.

Gambar 4.13. Perkembangan *Marketing* 2005



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori *marketing* 2005, Anugerah Abadi dan PT. Holland Milenia Martabakindo mengalami perkembangan *marketing* 2005 yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill dan Kemenangan.

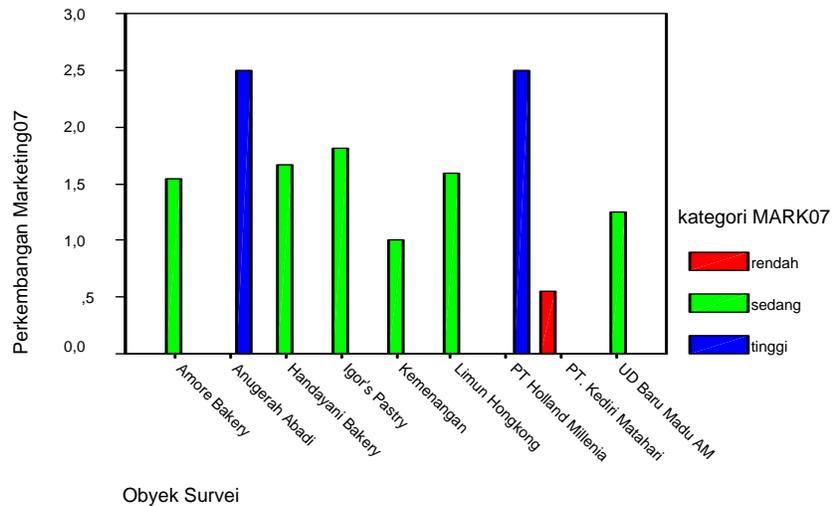
Gambar 4.14. Perkembangan *Marketing* 2006



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori *marketing* 2006, PT. Holland Milenia Martabakindo mengalami perkembangan *marketing* 2006 yang

paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill, Kemenangan dan UD. Baru Madu AM.

Gambar 4.15. Perkembangan *Marketing* 2007



4.5.3. Perkembangan Perusahaan dari segi Sumber Daya Manusia (SDM)

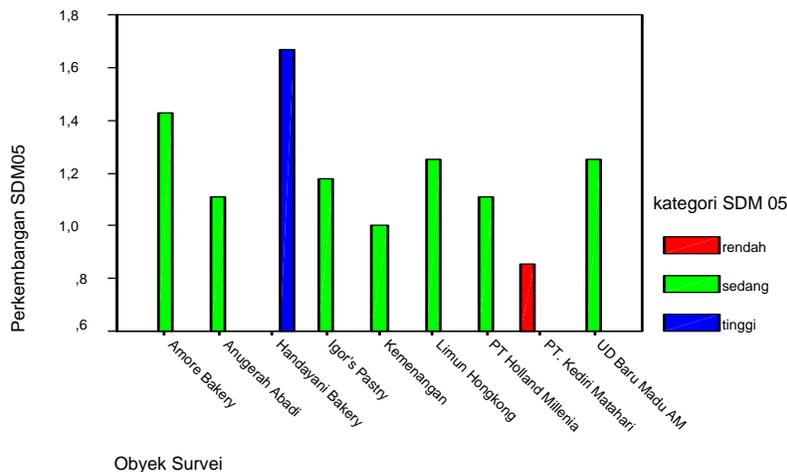
Perkembangan perusahaan dalam aspek sumber daya manusia dapat dilihat dari penambahan dalam jumlah sumber daya manusia atau pegawainya. Jika dalam setahun perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan maka jumlah sumber daya manusia pun akan meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan namun jika yang terjadi sebaliknya atau perusahaan tidak berkembang maka jumlah sumber daya dalam perusahaan akan tetap atau stabil dan mungkin juga akan terjadi pengurangan sumber daya manusia seperti tindakan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

Tabel 4.9. Tabel Statistik deskriptif tentang Perkembangan Perusahaan dalam Segi SDM ditinjau dari jumlah SDM

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
jumlah SDM 07	9	,7937	1,6667	11,0654	1,229484	,2444054
jumlah SDM 06	9	,9524	1,5385	10,2379	1,137547	,1970609
jumlah SDM 05	9	,8547	1,6667	10,8486	1,205404	,2372624
jumlah SDM 04	9	1,0000	1,0000	9,0000	1,000000	,0000000
Valid N (listwise)	9					

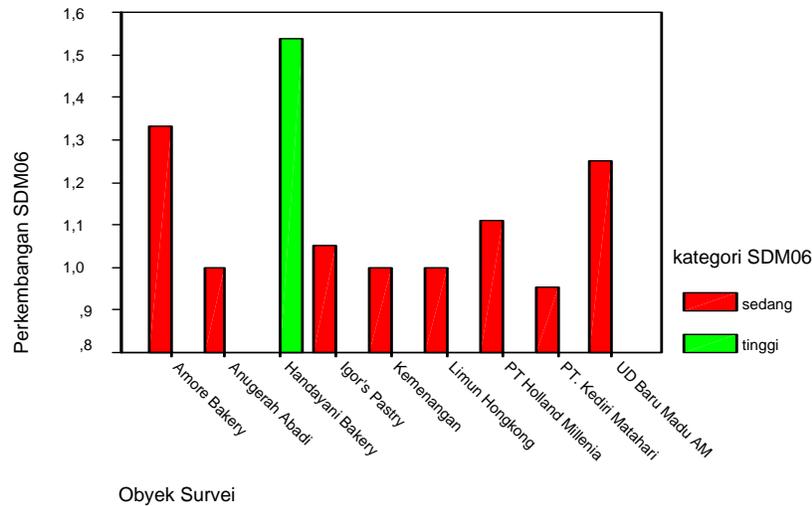
Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun dasar 2004 ke tahun 2005 terjadi perkembangan perusahaan dalam segi SDM berupa peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0,205404. Lalu pada tahun 2005 ke tahun 2006 terjadi penurunan dalam kinerja perusahaan sehingga jumlah tenaga kerja pun ikut turun sebesar 0,067857. Namun pada tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi peningkatan lagi dalam segi SDM sebesar 0,091937 yang disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja perusahaan sehingga jumlah tenaga kerja kembali bertambah atau naik.

Gambar 4.16. Perkembangan SDM 2005



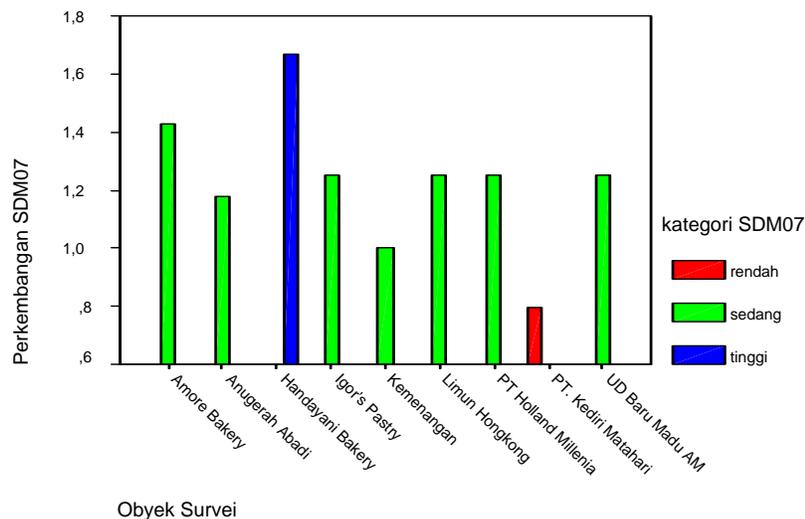
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori SDM 2005, Handayani Bakery mengalami perkembangan SDM 2005 yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill.

Gambar 4.17. Perkembangan SDM 2006



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori SDM 2006, Handayani Bakery mengalami perkembangan SDM 2006 yang paling tinggi, sedangkan perusahaan lainnya berada dalam posisi sedang perkembangannya.

Gambar 4.18. Perkembangan SDM 2007



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kategori SDM 2007, Handayani Bakery mengalami perkembangan SDM 2007 yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dialami oleh PT. Kediri Matahari Corn Mill.

4.6. Pemetaan Perkembangan Perusahaan berdasarkan sikap *Entrepreneur* tentang *Attribute Entrepreneur* ditinjau dari Total Asset

4.6.1. *Crosstabulation* antara Total Asset dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

4.6.1.1. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.10. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	5	7
		28.6%	71.4%	100.0%
	tinggi	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
Total		4	5	9
		44.4%	55.6%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71.4% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28.6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* yang berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.11 Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
	sedang	0	7	7
		.0%	100.0%	100.0%
	tinggi	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
Total		2	7	9
		22.2%	77.8%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam *Innovativeness*. Maka dari kesimpulan di atas, para entrepreneur menganggap agak penting dalam berinovasi, hal itu ditunjukkan oleh 7 perusahaan yang berada dalam range yang sedang.

4.6.1.2 Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.12. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	1	1	2
		50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	2	4	6
		33.3%	66.7%	100.0%
	tinggi	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
Total		4	5	9
		44.4%	55.6%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66.7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 33.3% berada pada range kenaikan sedang, yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.13 Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	sedang	0 .0%	6 100.0%	6 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang total asset tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam *Innovativeness* .

4.6.1.3 Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.14. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	1	1	2
		50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	4	5
		20.0%	80.0%	100.0%
	tinggi	2	0	2
		100.0%	.0%	100.0%
Total		4	5	9
		44.4%	55.6%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan total asset yang tinggi dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* yang berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.15. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2007	Rendah	1	1	2
		50.0%	50.0%	100.0%
	Sedang	0	5	5
		.0%	100.0%	100.0%
	Tinggi	1	1	2
		50.0%	50.0%	100.0%
	Total	2	7	9
		22.2%	77.8%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang, disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

4.6.2. *Crosstabulation* antara Total Asset tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

4.6.2.1. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.16. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	4	1	7
		28.6%	57.1%	14.3%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 57.1% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28.6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.17. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

\		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset 2005	Rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	Sedang	1	5	1	7
		14.3%	71.4%	14.3%	100.0%
	Tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71.4% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam *Risk Taking*.

4.6.2.2. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.18. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	2	4	0	6
		33.3%	66.7%	.0%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
		%			
	Total	3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66.7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 33.3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.19. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	5	0	6
		16.7%	83.3%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
			%		
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 83.3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam *Risk Taking*.

4.6.2.3. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.20. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	2	1	5
		40.0%	40.0%	20.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah, juga terdapat 2 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan *finance* yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang, dan 2 perusahaan yang lain yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Risk Taking* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang mempunyai pendapat yang berbeda - beda terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Tabel 4.21. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan
Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0 .0%	2 100.0%	0 .0%	2 100.0%
	sedang	1 20.0%	3 60.0%	1 20.0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	2 100.0%	0 .0%	2 100.0%
Total		1 11.1%	7 77.8%	1 11.1%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* tinggi. Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

4.6.3. *Crosstabulation* antara Total Asset tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

4.6.3.1. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.22. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
	sedang	1 14.3%	6 85.7%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	8 88.9%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 85.7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Tabel 4.23. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	1 14.3%	3 42.9%	3 42.9%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	5 55.6%	3 33.3%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42.9% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat juga 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42.9% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* tinggi.

4.6.3.2. Total Asset tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.24. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0 .0%	2 100.0%	2 100.0%
	sedang	1 16.7%	5 83.3%	6 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
	Total	1 11.1%	8 88.9%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 83.3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.25. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	3	2	6
		16.7%	50.0%	33.3%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	5	3	9
		11.1%	55.6%	33.3%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 50% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam

range sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada *range* kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.6.3.3. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.26. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0 .0%	2 100.0%	2 100.0%
	sedang	0 .0%	5 100.0%	5 100.0%
	tinggi	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		1 11.1%	8 88.9%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada *range* kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.27. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	0	2	3	5
		.0%	40.0%	60.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		1	5	3	9
		11.1%	55.6%	33.3%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* tinggi yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang, serta 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang.

4.6.4. *Crosstabulation* antara Total Asset tahun 2004-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

4.6.4.1. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.28. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	1 14.3%	4 57.1%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 57.1% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28.6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.29. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	3	2	7
		28.6%	42.9%	28.6%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42.9% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28.6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi, serta 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28.6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah.

4.6.4.2. Total Asset tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.30. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	4	1	6
		16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		2	5	2	9
		22.2%	55.6%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66.7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Tabel 4.31. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	2	3	1	6
		33.3%	50.0%	16.7%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 50.0% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 33.3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah.

4.6.4.3. Total Asset tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.32. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	3	1	5
		20.0%	60.0%	20.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		2	5	2	9
		22.2%	55.6%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60.0% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Tabel 4.33. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	3	1	5
		20.0%	60.0%	20.0%	100.0%
	tinggi	2	0	0	2
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness*. juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100 % berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah.

4.6.5. *Crosstabulation* antara Total Asset tahun 2004-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

4.6.5.1. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.34. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	5 71.4%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	6 66.7%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71.4% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.35. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0 %	0 .0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	5 71.4%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0 %	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	6 66.7%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71.4% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada

dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100 % berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

4.6.5.2. Total Asset tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.36. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	0	5	1	6
		.0%	83.3%	16.7%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 83.3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada

dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Tabel 4.37. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2006	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	0	5	1	6
		.0%	83.3%	16.7%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0 %	.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 83,3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

4.6.5.3. Total asset tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.38 Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	0	3	2	5
		.0%	60.0%	40.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60.0% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100 % berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang. Juga 2 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40 % berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.39. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari total asset tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari total asset tahun 2007	rendah	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	0	3	2	5
		.0%	60.0%	40.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 60 % berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan total asset yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100 % berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang. Juga 2 perusahaan yang total asset pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40 % berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

4.7. Pemetaan Perkembangan Perusahaan berdasarkan Sikap *Entrepreneur* tentang *Attribute Entrepreneur* ditinjau dari Omzet Penjualan

4.7.1. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

4.7.1.1. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.40. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*.

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2005	rendah	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	sedang	2 40.0%	3 60.0%	5 100.0%
	tinggi	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		4 44.4%	5 55.6%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan

sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.41. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*.

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2005	rendah	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	7 100.0%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

4.7.1.2. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.42. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*.

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2006	rendah	1 33.3%	2 66.7%	3 100.0%
	sedang	3 60.0%	2 40.0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		4 44.4%	5 55.6%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 40 % berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang. Dan terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66.7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.43. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2006	rendah	1 33.3%	2 66.7%	3 100.0%
	sedang	1 20.0%	4 80.0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang.

4.7.1.3. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.44. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2007	rendah	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	2 33.3%	4 66.7%	6 100.0%
	tinggi	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		4 44.4%	5 55.6%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 33,3 % berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.45. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

	kategori penilaian inovatif		Total
	rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan 2007	rendah	0	1
		100.0%	100.0%
	sedang	5	6
		16.7%	100.0%
	tinggi	2	2
		100.0%	100.0%
Total		7	9
		22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 83,3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang.

4.7.2. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

4.7.2.1. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.46. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	3	2	0	5
		60.0%	40.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang. Dan terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah* omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.47. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

	kategori penilaian risk taking			Total	
	rendah	sedang	tinggi		
ditinjau dari omzet penjualan 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	4	0	5
		20.0%	80.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

4.7.2.2. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.48. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

	kategori sikap risk taking			Total	
	rendah	sedang	tinggi		
ditinjau dari omzet penjualan 2006	rendah	0	2	1	3
		.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	sedang	3	2	0	5
		60.0%	40.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang. Dan terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.49. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

	kategori penilaian risk taking			Total	
	rendah	sedang	tinggi		
ditinjau dari omzet penjualan 2006	rendah	0	2	1	3
		.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	sedang	1	4	0	5
		20.0%	80.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

4.7.2.3. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.50. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	3	2	1	6
		50.0%	33.3%	16.7%	100.0%
	tinggi	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 50% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang. Dan terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah Marketing* tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.51. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

	kategori penilaian risk taking			Total	
	rendah	sedang	tinggi		
ditinjau dari omzet penjualan 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	1	6
		16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
	tinggi	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang.

4.7.3. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

4.7.3.1. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.52. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

	kategori sikap proaktif		Total
	rendah	sedang	
ditinjau dari rendah omzet penjualan 2005	0	2	2
	.0%	100.0%	100.0%
sedang	0	5	5
	.0%	100.0%	100.0%
tinggi	1	1	2
	50.0%	50.0%	100.0%
Total	1	8	9
	11.1%	88.9%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.53. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	0	4	1	5
		.0%	80.0%	20.0%	100.0%
	tinggi	1	0	1	2
		50.0%	.0%	50.0%	100.0%
Total		1	5	3	9
		11.1%	55.6%	33.3%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*

4.7.3.2. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.54. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0	3	3
		.0%	100.0%	100.0%
	sedang	1	4	5
		20.0%	80.0%	100.0%
	tinggi	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
Total		1	8	9
		11.1%	88.9%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 3 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.55. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0 .0%	2 66.7%	1 33.3%	3 100.0%
	sedang	1 20.0%	3 60.0%	1 20.0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	5 55.6%	3 33.3%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang.

4.7.3.3. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.56. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	6 100.0%	6 100.0%
	tinggi	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		1 11.1%	8 88.9%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Tabel 4.57. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	4 66.7%	2 33.3%	6 100.0%
	tinggi	1 50.0%	0 .0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		1 11.1%	5 55.6%	3 33.3%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.7.4. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

4.7.4.1. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.58. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005	rendah	0 .0%	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	sedang	2 40.0%	2 40.0%	1 20.0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	2 100.0%	0 .0%	2 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *Competitive Aggresivenss* entrepreneur yang sgsk setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveenss* Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveess* berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresivenss*. Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresivenss*.

Target 4.59. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	2	2	1	5
		40.0%	40.0%	20.0%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* juga berada dalam *range* sedang , Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah.yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

4.7.4.2. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.60. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresivenss*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0 .0%	1 33.3%	2 66.7%	3 100.0%
	sedang	2 40.0%	3 60.0%	0 .0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *Competitive Aggresivenss* entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresivenss*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* rendah. Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.61. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresivenss*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0	1	2	3
		.0%	33.3%	66.7%	100.0%
	sedang	3	2	0	5
		60.0%	40.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang omzet penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 60% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresivenss*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 40% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* sedang. Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* tinggi.

4.7.4.3. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresivenss*

Tabel 4.62. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresivenss*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	2	2	6
		33.3%	33.3%	33.3%	100.0%
	tinggi	0	2	0	2
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		2	5	2	9
		22.2%	55.6%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang tidak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveenss*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang. yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* tinggi yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang sangat setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Yang terakhir pada 2 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 100% berada pada range kenaikan tinggi dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Tabel 4.63. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresivenss*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	2	2	6
		33.3%	33.3%	33.3%	100.0%
	tinggi	1	1	0	2
		50.0%	50.0%	.0%	100.0%
Total		3	4	2	9
		33.3%	44.4%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* juga berada dalam *range* rendah, Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* sedang. Dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 33,3% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresivenss* berada dalam *range* tinggi yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresivenss*.

4.7.5. *Crosstabulation* antara Omzet Penjualan dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

4.7.5.1. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.64. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	4	0	5
		20.0%	80.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Tabel 4.65. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2005	rendah	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	sedang	1	4	0	5
		20.0%	80.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

4.7.5.2. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.66. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0	2	1	3
		.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	sedang	1	4	0	5
		20.0%	80.0%	.0%	100.0%
	tinggi	0	0	1	1
		.0%	.0%	100.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah Marketing* tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang.

Tabel 4.67. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2006	rendah	0 .0%	2 66.7%	1 33.3%	3 100.0%
	sedang	1 20.0%	4 80.0%	0 .0%	5 100.0%
	tinggi	0 .0%	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	6 66.7%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 80% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan rendah dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang.

4.7.5.3. Omzet Penjualan tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.68. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

	kategori sikap autonomy			Total	
	rendah	sedang	tinggi		
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	1	6
		16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
	tinggi	0	1	1	2
		.0%	50.0%	50.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*. Karena para *entrepreneur* kurang maksimal dalam bersikap mandiri, dikarenakan dalam pengambilan keputusan secara mandiri, terdapat beberapa keputusan yang tidak dapat diterima oleh beberapa karyawan, sehingga mereka kurang bekerja sama dalam menjalankan keputusan yang telah diambil tersebut.

Tabel 4.69. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari omzet penjualan tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	1 16.7%	4 66.7%	1 16.7%	6 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
Total		1 11.1%	6 66.7%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang omzet penjualan pada tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 66,7% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan omzet penjualan yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

4.8. Pemetaan Perkembangan Perusahaan berdasarkan Sikap *Entrepreneur* tentang Attribute *Entrepreneur* ditinjau dari jumlah Aspek Sumber Daya Manusia

4.8.1. *Crosstabulation* antara jumlah Aspek Sumber Daya Manusia dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

4.8.1.1. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.70. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	2 28.6%	5 71.4%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		4 44.4%	5 55.6%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 71,4 % berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.71. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	1 14.3%	6 85.7%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*. Menurut para entrepreneur, berinovasi tidak akan terlalu berpengaruh terhadap penambahan jumlah tenaga kerja di dalam perusahaan mereka, dikarenakan pekerja tidak membantu dalam munculnya inovai, melainkan mendukung dan mendorong efektivitas produksi.

4.8.1.2. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.72. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Segi Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah Segi SDM tahun 2006	sedang	3	5	8
		37.5%	62.5%	100.0%
	tinggi	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
Total		4	5	9
		44.4%	55.6%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 62,5% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 3 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 37,5% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.73. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	2	6	8
		25.0%	75.0%	100.0%
	tinggi	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
Total		2	7	9
		22.2%	77.8%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 75% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

4.8.1.3. Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

Tabel 4.74. Perkembangan Perusahaan ditinjau dalam jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori sikap inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dalam jumlah SDM tahun 2007	rendah	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	5	7
		28.6%	71.4%	100.0%
	tinggi	1	0	1
		100.0%	.0%	100.0%
Total		4	5	9
		44.4%	55.6%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 71,4% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.75. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Innovativeness*

		kategori penilaian inovatif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	1 14.3%	6 85.7%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Innovativeness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Innovativeness*.

4.8.2. *Crosstabulation* antara jumlah Aspek Sumber Daya Manusia dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

4.8.2.1. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.76. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	2 28.6%	4 57.1%	1 14.3%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
Total		3 33.3%	5 55.6%	1 11.1%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 57,1% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.77. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	0	6	1	7
		.0%	85.7%	14.3%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

4.8.2.2. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.78. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	2	5	1	8
		25.0%	62.5%	12.5%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 62,5% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.79. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	0	7	1	8
		.0%	87.5%	12.5%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		1	7	1	9
		11.1%	77.8%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 87,5% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*. Karena terdapat beberapa resiko seperti dijauhi oleh keluarga, para *entrepreneur* tidak menganggap hal itu penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan keluarga.

4.8.2.3. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

Tabel 4.80. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori sikap risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	2	4	1	7
		28.6%	57.1%	14.3%	100.0%
	tinggi	1	0	0	1
		100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		3	5	1	9
		33.3%	55.6%	11.1%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 57.1%

berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* berada dalam *range* rendah.

Tabel 4.81. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Risk Taking*

		kategori penilaian risk taking			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	0 .0%	6 85.7%	1 14.3%	7 100.0%
	tinggi	1 100.0%	0 .0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	7 77.8%	1 11.1%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Risk Taking* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Risk Taking*.

4.8.3. *Crosstabulation* antara jumlah Aspek Sumber Daya Manusia dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

4.8.3.1. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.82. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
	sedang	1	6	7
		14.3%	85.7%	100.0%
	tinggi	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
Total		1	8	9
		11.1%	88.9%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Tabel 4.83. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	3	3	7
		14.3%	42.9%	42.9%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	5	3	9
		11.1%	55.6%	33.3%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang, dan 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* tinggi, yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

4.8.3.2. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.84. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	1 12.5%	7 87.5%	8 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	8 88.9%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 87,5% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap

Proactiveness berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Tabel 4.85. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	1 12.5%	4 50.0%	3 37.5%	8 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	5 55.6%	3 33.3%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 50% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Selain itu terdapat 3 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 37,5% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.8.3.3. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

Tabel 4.86. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori sikap proaktif		Total
		rendah	sedang	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
	sedang	1	6	7
		14.3%	85.7%	100.0%
	tinggi	0	1	1
		.0%	100.0%	100.0%
Total		1	8	9
		11.1%	88.9%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 85,7% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

Tabel 4.87. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Proactiveness*

		kategori penilaian proaktif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	3	3	7
		14.3%	42.9%	42.9%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	5	3	9
		11.1%	55.6%	33.3%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* sedang, dan juga terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Proactiveness* juga berada dalam *range* tinggi yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Proactiveness*.

4.8.4. *Crosstabulation* antara jumlah Aspek Sumber Daya Manusia dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

4.8.4.1. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.88. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	2 28.6%	3 42.9%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.89. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	3 42.9%	2 28.6%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		3 33.3%	4 44.4%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 42,9% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang, dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.8.4.2. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.90. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	2 25.0%	4 50.0%	2 25.0%	8 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 50% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.91. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	3 37.5%	3 37.5%	2 25.0%	8 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		3 33.3%	4 44.4%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 37,5% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia

yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* rendah, dan terdapat 3 perusahaan yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 37,5% berada pada *range* kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada *range* kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.8.4.3. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

Tabel 4.92. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori sikap competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	2 28.6%	3 42.9%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		2 22.2%	5 55.6%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang *jumlah* Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 42,9%

berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* rendah dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.93. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Competitive Aggresiveness*

		kategori penilaian competitive			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
	sedang	3 42.9%	2 28.6%	2 28.6%	7 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		3 33.3%	4 44.4%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 3 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 42,9%

berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* juga berada dalam *range* rendah yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Competitive Aggresiveness*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* sedang dan juga terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Competitive Aggresiveness* berada dalam *range* tinggi.

4.8.5. *Crosstabulation* antara jumlah Aspek Sumber Daya Manusia dari tahun 2005-2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

4.8.5.1. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.94. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	2	7
		14.3%	57.1%	28.6%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 57,1% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.95. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2005	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	2	7
		14.3%	57.1%	28.6%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 57,1% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap

Autonomy juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian entrepreneur terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada *range* kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

4.8.5.2. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.96. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	1	5	2	8
	tinggi	0	1	0	1
Total		1	6	2	9
		12.5%	62.5%	25.0%	100.0%
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 62,5% berada pada *range* kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap entrepreneur yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.97. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2006 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2006	sedang	1 12.5%	5 62.5%	2 25.0%	8 100.0%
	tinggi	0 .0%	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
Total		1 11.1%	6 66.7%	2 22.2%	9 100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 62,5% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 25% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

4.8.5.3. Jumlah Aspek Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 dengan Sikap dan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

Tabel 4.98. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Sikap *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori sikap autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	2	7
		14.3%	57.1%	28.6%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 57,1% berada pada range kenaikan sedang yang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh sikap *entrepreneur* yang agak setuju terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range* tinggi.

Tabel 4.99. Perkembangan Perusahaan ditinjau dari jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2007 dengan Penilaian *Entrepreneur* tentang *Autonomy*

		kategori penilaian autonomy			Total
		rendah	sedang	tinggi	
ditinjau dari jumlah SDM tahun 2007	rendah	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	sedang	1	4	2	7
		14.3%	57.1%	28.6%	100.0%
	tinggi	0	1	0	1
		.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		1	6	2	9
		11.1%	66.7%	22.2%	100.0%

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 57,1% berada pada range kenaikan yang sedang berarti kenaikan Sumber Daya Manusia yang dialami tidak terlalu besar dengan kategori sikap *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* juga berada dalam *range* sedang yang disebabkan oleh penilaian *entrepreneur* terhadap faktor-faktor yang ada dalam sikap *Autonomy*.

Selain itu terdapat 2 perusahaan lagi yang jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2004 terhadap tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 28,6% berada pada range kenaikan sedang dengan kategori penilaian *entrepreneur* terhadap sikap *Autonomy* berada dalam *range tinggi*.

4.9 Pemetaan Atribut *Entrepreneur* terhadap Perkembangan Perusahaan.

4.9.1. Aspek *Finance* Ditinjau dari Total Asset tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Sikap Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.100 Pemetaan Aspek *Finance* Ditinjau dari Total Asset tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Sikap Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek <i>Finance</i> Tahun 2005			Aspek <i>Finance</i> Tahun 2006			Aspek <i>Finance</i> Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Innovativeness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Risk Taking</i>	T									
	S		X			X			X	X
	R								X	
<i>Proactiveness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Competitive Aggresiveness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Autonomy</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									

Ket : T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah

Dilihat dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa untuk sikap *innovativeness*, pemilik perusahaan kurang tergerak melakukan inovasi produk, dikarenakan pasar yang kurang stabil untuk melakukan inovasi itu sendiri, sehingga total asset dalam range sedang tidak mengalami perubahan yang berarti.

Dalam aspek pengambilan resiko, pemilik perusahaan cukup berani bertindak bagi kemajuan perusahaan, hal itu dapat dilihat dari tingkat pengambilan resiko yang menunjukkan range rendah dan sedang, sehingga jika dikaitkan dengan aspek *finance* tidak menunjukkan penggunaan asset yang berlebihan maka aspek *finance* tidak terlalu terpengaruh.

Dalam aspek *Proactiveness, Competitive Aggresiveness, Autonomy* berada dalam range yang sedang, dikarenakan para pemilik perusahaan masih membutuhkan koordinasi dengan pihak internal dalam perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan pemilik perusahaan perlu mempertimbangkan saran atau pendapat dari keluarga yang lain. Jika dikaitkan dengan aspek *finance*, tidak ada keputusan atau tindakan untuk menyerang pasar secara frontal misalnya tidak melakukan inovasi produk sehingga tidak berpengaruh terhadap total asset.

4.9.2. Aspek *Finance* Ditinjau dari Total Asset tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.101 Pemetaan Aspek *Finance* Ditinjau dari Total Asset tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek <i>Finance</i> Tahun 2005			Aspek <i>Finance</i> Tahun 2006			Aspek <i>Finance</i> Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Innovativeness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Risk Taking</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Proactiveness</i>	T									
	S	X	X			X		X		
	R									
<i>Competitive Aggresiveness</i>	T									
	S		X			X		X		
	R									
<i>Autonomy</i>	T									
	S		X			X		X		
	R									

Ket : T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan menilai *Innovativeness* dan *risk taking* adalah agak penting, karena berpengaruh terhadap kelangsungan di masa mendatang, dimana inovatif menggambarkan tentang

perkembangan produk yang dilakukan untuk memancing selera konsumen, tetapi hal itu dilihat dari selera pasar dan juga asset yang dimiliki perusahaan. Jika dilihat dari aspek resiko pemilik perusahaan juga menganggap agak penting, dikarenakan tingkat resiko yang telah diambil perusahaan, pasti telah dipertimbangkan oleh perusahaan tersebut.

Dilihat dari aspek *proactiveness*, pemilik perusahaan menilai bahwa *proactiveness* adalah penting karena dengan sikap proaktif pemilik perusahaan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang, baik kemungkinan positif maupun negatif. Jika dikaitkan dengan aspek *finance*, maka pemilik perusahaan dapat menggunakan asset yang ada untuk meningkatkan kemungkinan positif perusahaan mendapatkan laba.

Dalam *Competitive aggressiveness* dan *Autonomy* pemilik perusahaan menganggap bahwa hal tersebut merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan total asset, dikarenakan pemilik perusahaan harus mempunyai strategi untuk menyerang perusahaan lain, sehingga dapat mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar daripada perusahaan yang lain.

4.9.3. Aspek *Marketing* Ditinjau dari Omzet Penjualan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.102 Pemetaan Aspek *Marketing* Ditinjau dari Omzet Penjualan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Sikap Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2005			Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2006			Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Innovativeness</i>	T									
	S		X			X		X		
	R									
<i>Risk Taking</i>	T									
	S			X		X				X
	R									
<i>Proactiveness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Competitive Aggresiveness</i>	T		X							
	S		X	X		X		X	X	X
	R									
<i>Autonomy</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									

Ket : T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah

Dilihat dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa *Innovativeness*, *Risk taking*, *Proactiveness*, *Autonomy* dalam range yang sedang, sehingga para pemilik setuju untuk melakukan aspek – aspek tersebut, dikarenakan hal tersebut berguna untuk perkembangan perusahaan. Seperti contoh dalam inovasi, yaitu melakukan inovasi produk, dalam *risk taking* yaitu mengantisipasi resiko yang akan muncul di kemudian hari, dll. Jika dikaitkan dengan *marketing*, maka pemilik perusahaan berharap penjualan mereka dapat meningkat, karena dengan pengambilan resiko, kesempatan yang diperolaeh akan lebih besar.

Dalam hal *competitive aggressiveness* para pemilik perusahaan kebanyakan menganggap setuju, dikarenakan *competitive aggressiveness* berguna untuk menghadapi pesaing pasar. Dan jika dikaitkan dengan aspek marketing, hasil yang diperoleh beragam seperti perusahaan yang setuju dengan sikap *competitive aggressiveness* mempunyai perkembangan *marketing* yang sedang dengan perkembangan *marketing* yang sedang, terdapat beberapa perusahaan yang sangat setuju akan sikap *competitive aggressiveness* tetapi dengan perkembangan *marketing* yang sedang pula, dan terdapat beberapa perusahaan yang setuju dengan sikap *competitive aggressiveness* tetapi mempunyai perkembangan *marketing* yang rendah. Hal tersebut dikarenakan tindakan yang kurang maksimal dalam persaingan pasar mengakibatkan omzet penjualan yang dihasilkan juga belum maksimal.

4.9.4. Aspek *Marketing* Ditinjau dari Omzet Penjualan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.103 Pemetaan Aspek *Marketing* Ditinjau dari Omzet Penjualan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2005			Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2006			Aspek <i>Marketing</i> Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Innovativeness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Risk Taking</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Proactiveness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Competitive Aggresiveness</i>	T									
	S		X	X			X	X	X	X
	R									
<i>Autonomy</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									

Ket : T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

Dilihat dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa *Innovativeness*, *Risk taking*, *Proactiveness*, *Autonomy* dalam range yang sedang, sehingga dapat dilihat bahwa para pemilik perusahaan menganggap bahwa hal tersebut adalah penting untuk dilakukan, hal itu dikarenakan karena perlunya sikap - sikap tersebut dalam mengembangkan perusahaan.

Dalam aspek Competitive Aggresiveness terdapat range yang tinggi, sedang dan rendah, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menganggap bahwa aspek ini adalah penting.

4.9.5. Aspek Sumber Daya Manusia Ditinjau dari Jumlah Karyawan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Sikap Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.104 Pemetaan Aspek Sumber Daya Manusia Ditinjau dari Jumlah Karyawan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Sikap Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek SDM Tahun 2005			Aspek SDM Tahun 2006			Aspek SDM Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
<i>Innovativeness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Risk Taking</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Proactiveness</i>	T		X			X			X	
	S									
	R									
<i>Competitive Aggresiveness</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									
<i>Autonomy</i>	T									
	S		X			X			X	
	R									

Ket : T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan setuju pada sikap *Innovativeness, Risk taking, Proactiveness, CompetitiveAggresiveness, Autonomy* berada dalam range yang sedang, dimana berarti kurang tingginya tindakan – tindakan yang dapat mendorong kinerja perusahaan, seperti melakukan inovasi produk maupun manajemen, melakukan tindakan yang dapat meminimalkan resiko di masa depan, melakukan tindakan untuk berani bersaing dalam memasuki pangsa pasar, dan kemandirian untuk mengambil keputusan.

Kurang maksimalnya kinerja internal dalam perusahaan, berdampak pada sumber daya manusia di dalam perusahaan, dimana dari kinerja pemimpin perusahaan kurang maksimal maka hasil kerja sumber daya manusia juga menjadi kurang maksimal, karena setiap arahan berasal dari pemimpin perusahaan, sehingga kaitannya dengan aspek sumber daya manusia berada dalam range sedang.

4.9.6. Aspek Sumber Daya Manusia Ditinjau dari Jumlah Karyawan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

Tabel 4.105 Pemetaan Aspek Sumber Daya Manusia Ditinjau dari Jumlah Karyawan tahun 2005 hingga tahun 2007 terhadap Penilaian Atribut *Entrepreneur*.

		Aspek SDM Tahun 2005			Aspek SDM Tahun 2006			Aspek SDM Tahun 2007		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
Innovativeness	T									
	S		X			X			X	
	R									
Risk Taking	T									
	S		X			X			X	
	R									
Proactiveness	T									
	S		X			X		X	X	
	R									
Competitive Aggresiveness	T									
	S			X		X	X			X
	R									
Autonomy	T									
	S		X			X			X	
	R									

Ket : T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

Dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *competitive Aggresiveness* dan *proactiveness* dalam range yang sedang dan rendah, dikarenakan pemilik perusahaan menganggap kurang pentingnya tindakan tersebut tidak berpengaruh pada jumlah pegawai yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Penilaian pemilik perusahaan yang menilai kurang pentingnya tindakan *competitive Aggresiveness* dan

proactiveness berdampak pada aspek sumber daya manusia, padahal keberanian untuk bersaing diperlukan untuk memperkenalkan produk pada pasar, dengan penilaian pemilik perusahaan yang kurang ini mengakibatkan sumber daya manusia yang bekerja dalam perusahaan menjadi kurang maksimal fungsinya dan pekerjaannya, sehingga tidak heran penilaian pemilik perusahaan tentang *competitive Aggresiveness* dan *proactiveness* jika dikaitkan dengan aspek sumber daya manusia berada dalam range sedang.